

Fendy Mulyo Galih Gumilang 192010300228 BAB 1-6.docx

by 3 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 28-May-2024 11:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2389716915

File name: Fendy Mulyo Galih Gumilang 192010300228 BAB 1-6.docx (257.62K)

Word count: 8722

Character count: 55963



⁶
Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)

⁶
Assessment of the Implementation of the Raw Material Inventory Accounting Information System to Improve Internal Control Effectiveness at PT. DIC Graphics Indonesia (Mojokerto Plant)

Fendy Mulyo Galih Gumilang
192010300228

PROPOSAL PENELITIAN

²
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum, & Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei 2024

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku
Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. DIC
Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)

Nama Mahasiswa : Fendy Mulyo Galih Gumilang

NIM : 192010300228

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Fityan Izza Noor Abidin, SE., MSA.
NIDN. 0721108302

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Sarwenda Biduri, SE., MSA.
NIDN. 0702048501

Tanggal Pengesahan
(/ /)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	2
Kerangka Konseptual	2
METODE PENELITIAN	2
Jenis Penelitian	2
Subjek Penelitian	2
Objek Penelitian	2
Lokasi Penelitian	3
Teknik Penentuan Informan	3
Jenis dan Sumber Data	3
Teknik Pengumpulan Data	3
Teknik Analisis Data	3
Hasil dan Pembahasan	3
Penjelasan Singkat Profil Perusahaan	3
Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	3
1. Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan Persediaan	3
2. Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok	4
3. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang	4
4. Prosedur Pemakaian Bahan Baku	4
5. Prosedur Perhitungan Fisik	4
6. Pencatatan Persediaan	4
7. Penentuan Harga atau Biaya Pokok Persediaan	4
Pengendalian internal yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)	4
1. Formulir permintaan bahan	5
2. Survised audit	5
3. Pemisahan tugas	5
4. Rotasi jabatan	5
5. Stock Opname	5
6. DO (surat jalan) dari supplier	5
Hasil dan Temuan	6 -7
Pembahasan	8 -9
Kesimpulan	9
Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)

Assessment of the Implementation of the Raw Material Inventory Accounting Information System to Improve Internal Control Effectiveness at PT. DIC Graphics Indonesia (Mojokerto Plant)

Fendi Mulyo Galih Gumilang¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin*²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis dan ekonomi, entitas bisnis semakin kompleks dan beragam. Dalam lingkungan yang semakin dinamis ini, informasi keuangan menjadi kunci penting untuk mengelola dan memahami kinerja perusahaan. Akuntansi menjadi alat yang penting untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang sistematis dan terstruktur [1]. Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu dan sistem yang dimanfaatkan untuk mengkaji, menghitung, merekam, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan mengenai objek ekonomi [2]. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi potensi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam mengelola dan menyediakan penjelasan yang relevan untuk pengelolaan keuangan dan ketentuan dalam suatu organisasi atau perusahaan [3].

SIA adalah suatu rangkaian proses yang mengelola data dan transaksi dengan tujuan menghasilkan informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan operasi perusahaan [4]. Dengan adanya SIA, perusahaan mampu mengelola berbagai aspek keuangan dengan baik. Namun, jika SIA perusahaan tidak berfungsi dengan baik, hal ini dapat menghambat kelancaran operasional dan mengganggu aktivitas perusahaan [5]. Oleh karena itu, sistem informasi memiliki peran penting dalam mengoperasikan aktivitas perusahaan.

Implementasi SIA akan memperlihatkan informasi dan perbedaan yang jelas antara berbagai fungsi dalam perusahaan, sehingga akan ada pemahaman yang lebih tegas mengenai tugas-tugas yang terkait dalam setiap transaksi. [6]. Salah satu sub sistem yang terdapat dalam SIA yakni informasi tentang persediaan bahan baku. SIA dalam persediaan bahan baku dimanfaatkan oleh bisnis manufaktur untuk mempermudah aktivitas pengolahan barang dari bahan baku sampai ke barang jadi. Aktivitas produksi kurang bisa berjalan secara maksimal apabila tidak memiliki manajemen bahan baku yang tepat sasaran [7].

Ketika sistem informasi tidak efektif, dapat terjadi kendala pada persediaan barang dalam perusahaan. Kekurangan prosedur dan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk penerimaan dan pengeluaran bahan baku dapat menyebabkan kelebihan penggunaan yang merugikan perusahaan [8]. Persediaan bahan baku yang berlebihan dapat merugikan perusahaan, sebab banyaknya modal yang tertanam, penurunan kualitas, kerusakan dan sebagainya. Sementara itu, kekurangan persediaan juga menghambat kelancaran produksi. Kurangnya produksi mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen dan berdampak pada keberlangsungan perusahaan [9].

PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang penjualan tinta dengan jenis tinta diantaranya PU ink, Offset ink, Flexo ink, UV ink, Metal 2pc ink, dan lainnya. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, diketahui bahwa PT. DIC Graphics Indonesia dalam proses produksinya terkadang terdapat kendala seperti kesalahan pencatatan maupun kesalahan pemberian kode item pada persediaan bahan baku, sehingga menimbulkan selisih antara data *inventory* dengan hasil stok fisik yang dapat berdampak pada saat akan mengeluarkan barang dari gudang dan dikirim ke bagian *completion* untuk di produksi, pada proses tersebut terjadi kekurangan barang atau setelah dilakukan pengecekan pada data *inventory* dan kartu stock barang tersebut masih tercatat namun pada kenyataannya, barang sudah tidak ada atau sudah dikeluarkan/dikirim ke produksi. Hal tersebut sering terjadi dan berdampak buruk bagi proses produksi. Membuat proses produksi semakin lama atau memakan lebih banyak waktu karena harus menunggu bahan datang lagi dari supplier yang terkadang juga mengalami keterlambatan.

Pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Graphics Indonesia dibedakan dengan kode item untuk mengontrol keluar masuknya barang secara efisien. Namun, sistem yang sudah berjalan masih belum mampu untuk mengelola persediaan dengan baik sehingga sering terjadi selisih antara perhitungan fisik dengan data *inventory* yang ada di gudang bahan baku. Adanya selisih tersebut diketahui setelah dilakukannya stok opname yang dilaksanakan setiap akhir periode akuntansi. Apabila ada selisih seperti pada tabel diatas bagian gudang kesulitan untuk mengalokasikan perhitungan stock bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi. Ketika perhitungan yang tidak

sesuai maka akan menimbulkan kekurangan pada pembelian selanjutnya, dan apabila melakukan pembelian ulang untuk menutup kekurangan stok, tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses pembelian kembali ke supplier. Hal tersebut berdampak pula pada waktu *expor* yang sudah dijadwalkan sehingga terjadi adanya *delay expor*.

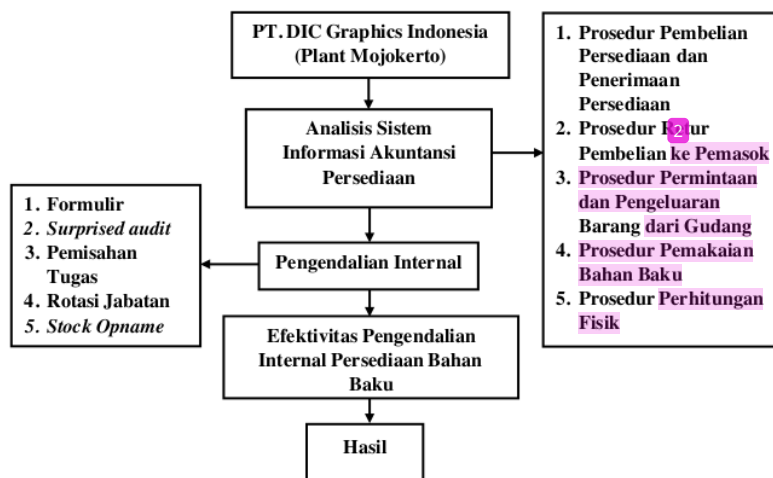
Sistem akuntansi, terutama untuk persediaan bahan baku, menjadi penting untuk mengatasi permasalahan yang muncul terkait persediaan. Sistem ini dirancang dengan tujuan memastikan kelangsungan proses produksi agar perusahaan dapat mencapai tujuan keuntungan [10]. Pentingnya pengawasan juga terlihat dalam memastikan bahwa sistem beroperasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan, sehingga jika ada kesalahan, dapat segera diatasi. Meskipun prosedur yang ada sangat penting, namun keberhasilan perusahaan tidak hanya tergantung pada pelaksanaan yang baik, tetapi juga pada pengendalian yang efektif terhadap kegiatan perusahaan [11]. Dengan demikian, pengendalian internal untuk mengawasi prosedur yang diterapkan pada persediaan bahan baku, penting juga untuk mengevaluasi pengendalian internal dan sistem akuntansi informasi persediaan bahan baku yang telah diimplementasikan [12].

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)?
2. Bagaimana sistem akuntansi persediaan bahan baku dapat meningkatkan pengendalian internal pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian internal sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena atau masalah dengan lebih mendalam dan mendeskripsikan karakteristiknya secara detail [13].

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni informan yang dianggap mempunyai informasi yang relevan terkait latar belakang yang diangkat [14]. Informan pada penelitian ini adalah PPIC oleh Bapak R selaku PPIC, Bapak I selaku kepala gudang dan Bapak B selaku admin gudang. Adapun kriteria informan yang dipilih yakni (1) memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi terkait sistem pengendalian internal persediaan bahan baku; (2) mampu mengomunikasikan informasi tentang catatan persediaan bahan baku dengan jelas dan akurat; dan (3) bersedia dan mampu memberikan kontribusi dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan catatan persediaan bahan baku.

Objek Penelitian

Terdapat dua objek penelitian yang diamati dalam penelitian ini di antaranya yaitu (1) Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, merupakan objek utama penelitian yang akan dievaluasi untuk

menilai sejauh mana efektivitasnya dalam pengendalian internal persediaan bahan baku perusahaan; dan (2) Efektivitas pengendalian internal, merupakan objek penelitian lainnya yang terkait dengan persediaan bahan baku. Evaluasi dilakukan untuk menilai keefektifan sistem yang diterapkan dalam mengendalikan proses persediaan agar risiko penyalahgunaan, pemborosan, atau kesalahan dalam pengelolaan bahan baku dapat diminimalkan atau dihindari.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yang berlokasi di Jalan Mandek, Kutogirang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan metode purposive sampling yang merupakan cara untuk memilih informan dengan sengaja berdasarkan tujuan khusus yang sesuai dengan tema penelitian, sebab dianggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang relevan untuk penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari proses wawancara ini dilakukan langsung kepada informan PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yakni PPIC Bapak RD, kepala gudang Bapak IW dan admin gudang Bapak BG. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dicatat ataupun direkam. Sumber data lainnya berupa sumber arsip yang diperoleh dari data di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sebagai bahan pelengkap data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, digunakan (1) teknik wawancara, dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan terhadap PPIC untuk mendapatkan informasi tentang sistem informasi akuntansi, sedangkan informasi mengenai bahan baku dilakukan wawancara dengan Bapak RD selaku PPIC, Bapak IW selaku kepala gudang dan Bapak BG selaku admin gudang, observasi dan dokumentasi; (2) observasi dilakukan di PT. DIC Graphics Indonesia Mojokerto; dan (3) dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, visi dan misi PT DIC Graphics, profil perusahaan, foto wawancara bersama informan dan foto kegiatan pada saat observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur yang terencana dalam mengumpulkan, mengorganisasi, menginterpretasi, dan menafsirkan data yang telah digabungkan dalam rangka mengartikan fenomena yang dikaji atau membuat keputusan yang berdasarkan bukti empiris [15]. Teknik ini mempunyai 3 langkah [16] yakni (1) reduksi data, dalam mereduksi data peneliti mengacu pada fokus penelitian yakni evaluasi penerapan SIA persediaan bahan baku dan efektivitas pengendalian internal pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto); (2) menyajikan data, langkah berikutnya adalah menghadirkan data agar lebih mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi. Data yang telah direduksi dipresentasikan kembali untuk melihatnya secara menyeluruh, sehingga memungkinkan penggalian data lebih lanjut jika diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam; dan (3) *Verification* (Menarik Kesimpulan), Dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai evaluasi penelitian yang diperoleh.[17]

HASIL

A. Penjelasan Singkat Profil Perusahaan

PT. DIC Graphics Indonesia, bagian dari DIC Group, adalah perusahaan bahan kimia terkemuka di pasar global dalam tinta cetak, pigmen organik, dan senyawa PPS. Berdiri sejak 1908, DIC telah berkembang dari produsen tinta cetak menjadi pemain penting dalam industri kimia dengan portofolio yang luas. Operasi mereka tersebar di lebih dari 60 negara dan wilayah. Di Indonesia, perusahaan ini telah menjadi mitra utama dalam industri tinta cetak sejak pendiriannya pada tahun 1979, dan melalui serangkaian perubahan termasuk merger dengan PT Coates Indonesia pada tahun 2003. DIC Graphics tidak hanya menjadi salah satu perusahaan tinta cetak terkemuka di Indonesia, tetapi juga mengelola satu-satunya produsen pigmen di Indonesia setelah akuisisi PT. Monokem Surya pada tahun 2012. Dengan komitmen untuk terus berinovasi, perusahaan ini berusaha memenuhi permintaan industri percetakan yang terus berkembang, sesuai dengan visi mereka "Color & Comfort by Chemistry".

B. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) menggunakan metode mutasi persediaan atau metode perpetual untuk mencatat persediaan. Alasan penggunaan metode ini adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang jumlah persediaan kapan pun diperlukan, hanya dengan melihat buku persediaan. Pengendalian intern dianggap penting untuk mencegah kesalahan, kecurangan, dan

penyewangan dalam perusahaan. Meskipun pada perusahaan kecil, pengendalian dapat dilakukan oleh pimpinan langsung, namun dengan pertumbuhan perusahaan yang lebih besar, kompleksitas tugas dan ruang gerak yang semakin luas membuat pengendalian langsung menjadi tidak mungkin. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian intern yang efektif, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sistem pengendalian intern yang efektif melibatkan proses dan kebijakan seperti pemisahan tugas, pengawasan, penilaian risiko, dan pemantauan terus-menerus.

Pengendalian intern perusahaan melibatkan beberapa langkah kunci. Pemisahan tugas bertujuan untuk mencegah satu individu mengendalikan proses bisnis secara penuh, sehingga mengurangi risiko kecurangan atau kesalahan yang disengaja. Pengawasan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan tercatat dengan benar. Penilaian risiko membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan. Pemantauan berkelanjutan memastikan sistem pengendalian intern tetap efektif seiring dengan perkembangan perusahaan. Sistem akuntansi persediaan adalah kumpulan elemen yang bertujuan untuk mencatat perubahan dalam persediaan yang tersimpan di gudang, yang terhubung dengan sistem lain seperti penjualan, pembelian, dan biaya produksi.

Terdapat lima prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yaitu:

1. Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan

Pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto), definisi dari “Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi [30]. Sedangkan definisi dari prosedur pembelian adalah Prosedur yang mengatur berbagai cara dalam melakukan pembelian baik berupa barang maupun jasa yang diperlukan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan bapak “R” dan Bapak “I” selaku PPIC dan Kepala Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yang membahas tentang prosedur pembelian persediaan dan penerimaan, untuk pertanyaannya yakni apakah dari setiap prosedur kegiatan dan sistem yang ada terdapat Formulir / Nota saat proses Pembelian ataupun pengembalian ke Pemasok ?, selanjutnya apakah di setiap prosedur pembelian persediaan dan penerimaan apakah selalu melalui proses pemeriksaan (audit) ?, selanjutnya apakah perusahaan pada setiap proses pembelian ataupun pengembalian barang adakah proses menghitung stok barang yang masih tersimpan pada Gudang ?, selanjutnya apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas ?, selanjutnya apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?.

Lalu kemudian jawaban dari bapak “R”, yaitu, “Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formulirnya, dan setiap posisi ada jobdesknya masing-masing” selanjutnya, “Ya, pada saat proses pembelian ke persediaan dan penerimaan tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit).” selanjutnya, “Ya, pada setiap akhir tahun, pihak gudang selalu mengecek dan menghitung ulang (Stock opname) menghitung stok barang yang ada pada gudang.”

Berikut jawaban dari bapak “I” yaitu, Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya.”. Selanjutnya, Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung (*Observasi*) di lapangan dan mendapatkan bukti prosedur kerja sebagai berikut :

Berikut beberapa prosedur disusun secara sistematis dimana pada PT. DIC (Plant Mojokerto) tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai barang yang dipesan dan diterima. Berikut prosedurnya:

- a. **Membuat PR (Purchase Requisition).** Purchase Requisition (PR) adalah dokumen permohonan pembelian yang dibuat sebelum melakukan pembelian barang/jasa tersebut. Dan pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) ini sudah menerapkan dan membuat Purchase Requisition barang di form yang sudah disediakan, hal ini dapat berpengaruh pada manfaat yang diperoleh antara lain meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kemungkinan keterlambatan produk sampai ke konsumen, dan peningkatan kepuasan pelanggan pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [31].
- b. **Purchasing Dept (Departemen Pengadaan Barang)** adalah divisi yang bertugas untuk membeli barang atau jasa dari pihak ketiga untuk kebutuhan operasional perusahaan. Setiap

perusahaan pasti membutuhkan bahan baku atau kebutuhan lainnya. Purchasing bertugas membeli barang atau jasa yang dibutuhkan oleh divisi lain. Purchasing Dept. mencari penawaran dari beberapa supplier sesuai dengan PR yang dibuat. Dan pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) ini sudah menerapkan dan membuat Purchasing Dept. mengkonfirmasi ke user (pembuat PR) atas penawaran yang ada menggunakan supplier yang mana dan disesuaikan dengan data yang ada. Dan proses selanjutnya Purchasing Dept. mengirimkan PO ke supplier yang ditunjuk oleh user.

- c. **PO (Purchase Order)** adalah dokumen resmi yang dibuat oleh user sebagai pihak pelanggan untuk menunjukkan barang apa saja yang ingin dibeli dari supplier dan pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) ini sudah menerapkan proses tersebut lalu kemudian proses selanjutnya bahan baku dikirimkan oleh supplier ke bagian warehouse dept.
- d. **Warehouse Dept (Departemen Gudang)** bertugas mengatur ketersediaan stok barang yang akan dijual serta menyimpan dan menampung barang yang akan dijual mengecek kesesuaian barang yang dikirimkan supplier dengan dokumen pengiriman.
- e. **Warehouse Dept. melakukan GR (Goods Receipt)** di system, Goods Receipt adalah proses pergerakan barang dimana pembeli menerima barang masuk ke dalam gudang. Dalam proses goods receipt, biasa terdapat dokumen yang disebut Goods Receiving Notes (GRN). GRN ini merupakan dokumen yang membuktikan penerimaan barang oleh pembeli. Dan proses selanjutnya hasil dari Goods Receipt dicetak untuk dikembalikan ke supplier sebagai kelengkapan dokumen penagihan.

Dapat dilihat, pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sudah menerapkan efektifitas sistem baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas bahwasannya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku internal perusahaan sudah berjalan dengan baik yang di buktikan dengan setiap hasil bukti observasi di lapangan yaitu setiap prosedur tidak luput dari pencatatan di formulir, dan setiap kegiatan tidak luput dari pemeriksaan, lalu setiap karyawan juga sudah memegang jobdesk-nya masing- masing dan perusahaan idak menerapkan rotasi Jabatan dan yang terakhir perusahaan juga selalu menerapkan proses (*stock opname*). Hal tersebut sesuai dengan buku dari [35] dalam bukunya pengantar manajemen mengemukakan bahwa semua aktifitas sudah sesuai dengan prosedur yang dijalankan oleh perusahaan dan dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa perusahaan sudah menjalankan pekerjaan yang benar dan efektifitas juga berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Sehingga berusaha untuk menjaga efektifitasnya dengan cara mengendalikan system informasi internal khususnya pada prosedur pembelian persediaan dan penerimaan hal tersebut sejalan dengan pendapat dari dari [36].Yang mengatakan seluruh transaksi mengenai persediaan bahan baku telah diposting dan diikhtisarkan dengan benar.

2. Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok

Prosedur Retur Pembelian adalah proses mengembalikan barang atau produk ke penjual atau pemasok. Retur dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik itu dalam pembelian barang, pengembalian barang yang rusak atau cacat, atau pengembalian produk yang tidak sesuai dengan harapan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas selanjutnya, peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak "R" dan Bapak "I" selaku PPIC dan Kepala Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yang membahas tentang prosedur retur pembelian ke pemasok dan untuk pertanyaannya yakni, apakah dari setiap prosedur kegiatan pembelian ataupun pengembalian barang dalam sistem yang ada terdapat formulir / nota saat proses Pembelian ataupun pengembalian ke pemasok ?, kedua apakah di setiap nota atau formulir selalu melalui proses pemeriksaan (Audit) ?, selanjutnya apakah perusahaan pada setiap proses pembelian ataupun pengembalian barang adakah proses menghitung stok barang yang masih bagus ataupun cacat pada gudang ?, selanjutnya apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas ?, selanjutnya apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?.

Lalu kemudian jawaban dari bapak jawaban dari bapak "R" yaitu, "Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formulir, nota returnnya pada saat pembelian dan pengembalian ke pemasok barang." jawaban selanjutnya "Benar, pada saat proses Pembelian ke Pemasok tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit)." dan jawaban selanjutnya "Iya, pada setiap proses pembelian ataupun pengembalian barang, pihak gudang selalu mengecek dan menghitung ulang (*Stock opname*) menghitung stok barang yang masih bagus ataupun cacat pada gudang."

Berikut jawaban dari bapak "I" yaitu *"Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya."* kemudian *"Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan"*

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan bukti sebagai berikut :

Yakni setiap prosedur retur pembelian menurut bapak R selaku PPIC di perusahaan pada setiap akhir taun atau setiap proses retur ke pemasok, data bukti notanya juga tidak luput dari proses stock opname. dan menurut bapak I selaku kepala gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) di setiap prosedur retur pembelian ke pemasok PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) ini jika terjadi barang cacat dan rusak maka pihak dari Purchasing Dept (Departemen Pengadaan Barang) pada perusahaan menyiapkan barang yang akan diretur sesuai dengan nota retur yang diterima dari purchasing dept. Hal ini Sesuai dengan Buku dari dari [37] yang mengemukakan fungsi Pembelian, bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang pilih.

Dapat dilihat, pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sudah menerapkan efektifitas sistem baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas bahwasannya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku internal perusahaan sudah berjalan dengan baik yang di buktikan dengan setiap hasil bukti observasi di lapangan yaitu Setiap prosedur retur pembelian selalu terdapat formulir atau nota pada saat proses Pembelian ke Pemasok, bukti notanya juga tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit), dan di gudang tidak ada rotasi jabatan di sana dan yang terakhir perusahaan juga selalu menerapkan proses (*stock opname*).

3. **Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang**

Prosedur penerimaan dan pendistribusian barang adalah tata cara atau urutan dari saat barang datang dan diterima sampai dengan barang tersebut dikeluarkan dan di dikirimkan ke departemen-departemen pengguna untuk memenuhi permintaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara kembali dengan bapak "R" dan Bapak "I" selaku PPIC dan Kepala Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dan yang membahas tentang permintaan dan pengeluaran barang dari gedung lalu pertanyaannya yakni : apakah dari setiap Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang terdapat Formulir / Nota saat proses Pembelian ataupun pengembalian ke Pemasok ?, selanjutnya apakah di setiap Nota atau formular Permintaan dan Pengeluaran Barang selalu melalui proses pemeriksaan (Audit) ?, pertanyaan selanjutnya apakah perusahaan pada setiap proses Permintaan dan Pengeluaran Barang adakah proses menghitung ulang sisa barang di gudang ?, selanjutnya apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas?, apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?.

Lalu kemudian jawaban dari bapak "R" : *"Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formular, nota returnnya pada Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang"* dan *"Ya, pada saat proses Permintaan dan Pengeluaran Barang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit)."* lalu *"Ya, pada setiap proses Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, pihak gudang selalu mncehek dan menghitung ulang (Stock opname) menghitung stok barang yang ada pada gudang."*

Berikut jawaban dari bapak "I" : *"Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya"* dan *"Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan"*.

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan beberapa proedur kerja yang disusun secara sistematis dimana pada PT. DIC (Plant Mojokerto) tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang berikut temuannya:

- a. **PPIC (Production Planning & Inventory Control)** adalah sebuah praktik pada proses perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diproduksi menjadi barang jadi. Lalu PPIC membuat schedule produksi dan diserahkan ke operator produksi.

- b. Operator produksi mengisi form permintaan bahan rangkap 3 (file asli untuk file RMWH, Salinan pertama untuk produksi, Salinan kedua untuk PPIC) sesuai dengan schedule produksi setelah itu,
- c. Form permintaan barang diserahkan ke admin Gudang untuk menentukan nomor batch material yang diminta oleh operator produksi dan Operator RMWH menyiapkan bahan sesuai dengan form permintaan bahan, kemudian selanjutnya Operator forklift mengirimkan bahan tersebut ke produksi.

Dapat dilihat, pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sudah menerapkan efektifitas sistem baik. Dan setiap Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang selalu terdapat formulir dan pada saat proses Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, bukti formulir dan notanya juga tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit), dan pada proses ini tidak ada rotasi jabatan dan perusahaan pada setiap akhir taun atau setiap proses Permintaan dan Pengeluaran Barang ada data bukti formulir dan barang juga tidak luput dari proses stock opname, dan di setiap prosedur barang datang dan diterima sampai dengan barang tersebut dikeluarkan dan di dikirimkan ke departemen-departemen pengguna untuk memenuhi permintaan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Di setiap prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang sudah menerapkan prosedur yang sudah berlaku untuk menjaga efektifitas dengan cara mengendalikan informasi internal untuk menjaga keefektifitan. Pengolahan data untuk keluar masuk barang lebih efektif dan efisien, pencarian data dapat lebih efisien karena data sudah teroganisir dengan baik sesuai dengan level akses admin, sales, dan gudang data persediaan barang/stock barang dapat terpantau dengan baik, file data barang masuk dan keluar tersimpan dengan baik dan dapat diakses dengan mudah ketika dibutuhkan, dan proses pelaporan menjadi lebih baik, karena dapat diakses dan dicetak langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari [38].

4. **Prosedur Pemakaian Bahan Baku**

Prosedur Pemakaian bahan baku adalah suatu kegiatan yang melibatkan atau menggunakan bahan baku dalam proses produksi dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan bapak "R" dan Bapak "B" selaku PPIC dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dan yang membahas prosedur pemakaian bahan baku berikut pertanyaannya yakni apakah dari setiap pemakaian bahan baku dari gudang terdapat Formulir pada saat memakai bahan baku dari gudang?, apakah di setiap Nota atau formular Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu melalui proses pemeriksaan (audit) ?, apakah perusahaan pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang adakah proses menghitung Ulang sisa bahan baku di gudang ?, apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas?, apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?.

Lalu kemudian jawaban dari bapak "B" :yakni "*Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formular pada Pemakaian Bahan Baku dari Gudang.*" Dan "*Ya, pada saat proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit).*" lalu "*Ya, pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang, pihak gudang selalu mncehek dan menghitung ulang (Stock opname) menghitung stok barang yang ada pada gudang.*"

Berikut jawaban dari bapak "I" yakni "*Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya.*" dan "*Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan.*"

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan bukti prosedur kerja yang berlaku dipusahaan sebagai berikut :

Berikut beberapa prosedur disusun secara sistematis dimana pada PT. DIC (Plant Mojokerto) tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai pemakaian bahan baku. Berikut prosedurnya:

- a. Pemakaian Bahan Baku, dan di setiap prosedur pemakain bahan baku sesuai dengan formula yang tertera pada BoM (Bill of Material) merupakan sebuah daftar yang memuat seluruh kebutuhan bahan baku dan komponen pendukung untuk digunakan dalam proses produksi. Daftar ini juga dapat menggambarkan spesifikasi dari hasil produksi dan selanjutnya penyimpanan material yang tersisa dari produksi, akan dihandle oleh operator produksi.

Dapat dilihat dari hasil observasi di tempat penelitian di setiap Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat formulir dan pada saat proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang, bukti

formulir dan notanya juga tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit), dan pada proses ini tidak ada rotasi jabatan dan di perusahaan pada setiap akhir taun atau setiap proses Pemakaian Bahan Baku, data bukti formulir dan barang juga tidak luput dari proses stock opname Pemakaian Bahan Baku, dan di setiap prosedur pemakaian bahan baku sesuai dengan formula yang tertera pada BoM (Bill of Material) merupakan sebuah daftar yang memuat seluruh kebutuhan bahan baku dan komponen pendukung untuk digunakan dalam proses produksi. Daftar ini juga dapat menggambarkan spesifikasi dari hasil produksi dan selanjutnya penyimpanan material yang tersisa dari produksi, akan dihandle oleh operator produksi.

5. Prosedur Perhitungan Fisik

Prosedur perhitungan fisik adalah proses penghitungan persediaan barang jadi dan lain-lain yang ada pada gudang. Berikut Hasil Wawancara dari bapak "I" dan Bapak "B" selaku Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) yang membahas tentang prosedur perhitungan fisik berikut pertanyaannya: apakah dari setiap Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang dan kode bahan di formulir dari gudang?, selanjutnya apakah di setiap Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang dan kode bahan DAB yang selalu melalui proses pemeriksaan (audit) ?, selanjutnya apakah perusahaan pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang adakah proses menghitung fisik di gudang ?, apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas ?, apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?.

Lalu kemudian jawaban dari bapak "I" yakni, "*Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formulir pada Pemakaian Bahan Baku dari Gudang*" dan "*Ya, pada saat proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit)*" selanjutnya "*Ya, pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang, pihak gudang yang selalu jadi acuan agar lebih memudahkan dalam proses perhitungan fisik pada gudang*"

Selanjutnya jawaban dari bapak "B" yakni, "*Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya.*" dan "*Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan*"

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan bukti dari prosedur perhitungan fisik Berikut langkah – langkahnya:

- a. Proses utama yaitu Stock opname dilakukan oleh semua karyawan, Stock opname merupakan perhitungan barang jadi yang dilakukan secara berkala dengan menghitung langsung fisik barang dagangan yang ada di gudang serta mencocokkan jumlah fisiknya dengan catatan pembukuan atau data stok.
- b. Proses kedua mengisi stock count sheet (lembar penghitungan stok) sesuai dengan actual di lapangan,
- c. Proses ketiga barang yang sudah dihitung diberikan tanda berupa sticker dan ditanda tangani oleh counter atau user,
- d. Proses keempat Stock count sheet (lembar penghitungan stok) yang telah terisi akan di input di system,
- e. Proses kelima Auditor Eksternal melakukan sampling audit pada saat stock opname, Sampling audit (sampling): Penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% unsur dalam suatu populasi audit yang relevan sedemikian rupa sehingga semua unit sampling memiliki peluang yang sama untuk dipilih untuk memberikan basis.
- f. Proses keenam adalah auditor melakukan rekonsiliasi antara hasil stock opname dengan system lalu kemudian auditor memberikan hasil sampling dari audit antara rekonsiliasi stock opname dengan system,
- g. Proses ketujuh, hasil dari rekonsiliasi jika tidak diterima oleh manajemen akan diadakan second count (hitungan kedua).

Dapat dilihat dari hasil observasi di tempat penelitian di setiap observasi di tempat penelitian menurut bapak I selaku Kepala gudang di setiap Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang dan kode bahan di formulir dan pada saat proses Perhitungan Fisik di Gudang, bukti barang dan bahannya juga tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit), dan pada proses ini tidak ada rotasi jabatan dan menurut bapak I selaku kepala gudang di perusahaan pada setiap akhir taun atau setiap bulan ada proses Perhitungan Fisik, dan data bukti proses stock opname itu di kumpulkan, menurut bapak B selaku Admin gudang di setiap prosedur

1 Penghitungan fisik persediaan bertujuan untuk menghitung secara fisik persediaan yang tersedia di gudang dan dicocokkan dengan persediaan yang ada pada catatan persediaan.

C. Pengendalian internal yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto).

Menurut [1], sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai rangkaian struktur organisasi, metode, serta ukuran-ukuran yang terkoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Dan di setiap prosedur pemakaian bahan baku sesuai dengan formulir yang tertera pada BoM (Bill of Material) merupakan sebuah daftar yang memuat seluruh kebutuhan bahan baku dan komponen pendukung untuk digunakan dalam proses produksi. Berikut penjelasan singkat mengenai formulir :

1. **Formulir** merupakan sehelai kertas tercetak yang menyediakan ruangan untuk di muat catatan – catatan, informasi atau instruksi yang akan diteruskan kepada individu lain, atau organisasi lain. Formulir permintaan bahan baku merupakan dokumen sumber yang digunakan oleh supervisor departemen produksi. Formulir ini digunakan untuk melakukan pemesanan bahan baku oleh departemen produksi.

Berikut Hasil Wawancara dengan bapak “R”, Bapak “I”, dan Bapak “B” selaku PPIC, Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dengan pertanyaan sebagai berikut ini apakah dari setiap prosedur kegiatan dan sistem yang ada terdapat Formulir / Nota pada setiap proses kegiatan dalam perusahaan ?

Jawaban Bapak “R” yakni “Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formular, nota returnnya pada saat pembelian dan pengembalian ke pemasok barang dan kegiatan lainnya.” lalu kemudian jawaban dari bapak “ I ” yakni “Ya, semua prosedur kegiatan harus ada formular pada setiap kegiatan yang ada di gudang.” lalu jawaban Bapak “B” yakni “Ya, semua prosedur kegiatan selalu ada formulir pada kegiatan yang harus diisi oleh admin atau pegawai gudang.”

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan dan mendapatkan kesimpulannya sebagai berikut :

5 **Kesimpulannya yaitu :** berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian menurut bapak R selaku PPIC, bapak I selaku kepala gudang, Bapak B selaku Admin Gudang di setiap Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang Prosedur Perhitungan Fisik, pada setiap prosedur yang disebutkan selalu terdapat bukti formulir dan nota, data bukti formulir dan barang yang sudah sesuai dengan prosedur atau pengendalian internal perusahaan yang berlaku dalam PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto). Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan [32]. Dan hal ini sesuai dengan Teori Sistem Akuntansi Menurut [1], mengungkapkan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. **Suprised Audit (Audit Kejutan)** adalah proses audit yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa memberikan pengetahuan kepada obyek audit bahwa akan diadakan audit. Audit merupakan pemeriksaan pembukuan yang meliputi pemeriksaan fisik dengan tujuan memastikan bahwa suatu departemen dalam organisasi atau perusahaan telah mengikuti sistem pencatatan yang terdokumentasi.

Berikut Hasil Wawancara dari bapak “R”, Bapak “I”, dan Bapak “B” selaku PPIC, Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dengan pertanyaannya yakni apakah di setiap Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang dan kode bahan DAB yang selalu melalui proses pemeriksaan (audit) pada setiap proses kegiatan dalam perusahaan ?.

Lalu berikut jawaban dari masing-masing narasumber yaitu dari Bapak “R”: “Ya, pada saat proses Permintaan dan Pengeluaran Barang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit) dan begitupun pada proses lainnya tidak luput dari proses pemeriksaan.” selanjutnya jawaban Bapak “ I ”: “Ya,

pada saat proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit).”selanjutnya jawaban dari Bapak “B”: “Ya, pada saat proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang tidak luput dari proses pemeriksaan (Audit).”

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan dan mendapatkan kesimpulannya sebagai berikut :

Kesimpulannya yaitu : berdasarkan observasi langsung di tempat penelitian menurut bapak **R** selaku PPIC, bapak **I** selaku kepala gudang, Bapak **B** selaku Admin Gudang di setiap Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang Prosedur Perhitungan Fisik, pada setiap prosedur yang disebutkan selalu terdapat, bukti formulir dan nota, data bukti formulir dan barang tidak luput dari proses *auditing* (pemeriksaan).

Tahapan dalam proses auditing terdiri dari tahap penerimaan perikatan, tahap perencanaan perikatan, tahap pelaksanaan audit, dan tahap pelaporan audit. Di PT DIC Graphics Mojokerto, semua bentuk audit sudah dijadwalkan oleh auditor pusat, yaitu PT DIC Graphics Jakarta. Audit didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan terkait kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu juga terkait penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan menurut [1].

3. Pemisahan Tugas adalah pengendalian internal utama yang dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan atau kecurangan dengan memastikan bahwa tidak ada karyawan yang memiliki kemampuan untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam menjalankan tugas normalnya.

Berikut Hasil Wawancara dari bapak “R”, Bapak “I”, dan Bapak “B” selaku PPIC, Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dengan pertanyaan sebagai berikut: apakah dari sistem yang ada terdapat pemisahan tugas ?

Lalu jawaban dari setiap narasumber dan berikut tanggapan dari Bapak “R”: *“Iya, karena karyawan memiliki tugasnya masing-masing sesuai dengan job desc-nya.”*selanjutnya jawaban Bapak “I”: *“Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan job desc-nya.”*dan selanjutnya jawaban dari Bapak “B”: *“Iya, karena setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai job desc-nya.”*

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan dan mendapatkan kesimpulannya sebagai berikut :

Kesimpulannya yaitu : berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian menurut bapak **R** selaku PPIC, bapak **I** selaku kepala gudang, Bapak **B** selaku Admin Gudang setiap Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang Prosedur Perhitungan Fisik, pada setiap prosedur yang disebutkan sudah ada jobdescnya masing-masing. Secara umum, tugas-tugas utama yang tidak sesuai dan perlu dipisahkan adalah:

- **Otorisasi atau persetujuan**
- **Penitipan aset**
- **Mencatat transaksi**
- **Kegiatan Rekonsiliasi/Kontrol**

Di PT DIC Graphics Mojokerto semua bentuk aktivitas sudah dibedakan sesuai fungsi dari kantor pusat yakni PT DIC Graphics Tugas dipisahkan berdasarkan fungsi masing-masing karyawan.

4. Rotasi jabatan menurut [33]. mengemukakan bahwa: Rotasi Jabatan adalah proses perpindahan posisi dalam pekerjaan secara horinzontal dengan tujuan mengatasi kejenuhan dalam bekerja, dan meningkatkan pengetahuan, serta keahlian karyawan. Pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant

Mojokerto) ini tidak ada rotasi jabatan.

Berikut Hasil Wawancara dari berbagai narasumber yakni bapak “R”, Bapak “I”, dan Bapak “B” selaku PPIC, Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dengan pertanyaannya yakni apakah di perusahaan menerapkan Rotasi Jabatan ?

Lalu berikut jawaban dari masing – masing narasumber yang pertama dari Bapak “R”: *”Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan.”* selanjutnya jawaban Bapak “I”: *”Tidak, perusahaan tidak ada rotasi jabatan.”* dan selanjutnya jawaban Bapak “B”: *”Tidak, perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan.”*

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan kesimpulannya sebagai berikut :

Kesimpulannya yaitu : berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian menurut bapak R selaku PPIC, bapak I selaku kepala gudang, Bapak B selaku Admin Gudang setiap dari Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang Prosedur Perhitungan Fisik, pada setiap prosedur yang disebutkan perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan.

5. **Stock Opname** adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses penghitungan inventaris produk yang dimiliki suatu perusahaan dalam kurun periode waktu tertentu Pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) ini Stock Opname dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pada stock opname pertengahan tahun, audit dilakukan oleh auditor internal. Sedangkan pada akhir tahun, audit dilaksanakan oleh auditor eksternal [1].

Berikut Hasil Wawancara dari bapak “R”, Bapak “I”, dan Bapak “B” selaku PPIC, Kepala Gudang dan Admin Gudang di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) dengan pertanyaannya yakni apakah perusahaan pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang adakah proses menghitung fisik di gudang ?

Lalu jawaban dari setiap narasumber yakni yang pertama dari Bapak “R”: *”Ya, pada setiap proses pembelian ataupun pengembalian barang, pihak gudang selalu mengecek dan menghitung ulang (Stock opname) menghitung stok barang yang masih bagus ataupun cacat pada gudang.”* kemudian jawaban dari Bapak “ I ”: *”Ya, pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang selalu terdapat kode barang, pihak gudang yang selalu jadi acuan agar lebih memudahkan dalam proses perhitungan fisik pada gudang.”* Selanjutnya jawaban Bapak “B”: *”Ya, pada setiap proses Pemakaian Bahan Baku dari Gudang, pihak gudang selalu mengecek dan menghitung ulang (Stock opname) menghitung stok barang yang ada pada gudang.”*

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mendapatkan kesimpulannya sebagai berikut :

Kesimpulannya yaitu : berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian menurut bapak R selaku PPIC, bapak I selaku kepala gudang, Bapak B selaku Admin Gudang di setiap Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang Prosedur Perhitungan Fisik, pada setiap prosedur yang disebutkan sudah sudah diberlakukan proses stock opname pada setiap pengiriman dan pembelian barang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah persediaan fisik barang yang ada di gudang sesuai dengan catatan yang ada dalam sistem. Hal ini berupaya memaksimalkan dalam menaikan langkah- langkah yang mampu mengoptimalkan kemakmurannya [19]. Dengan demikian, pengendalian intern dalam sistem persediaan bahan baku PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto), difokuskan pada penghitungan fisik persediaan untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan operasional.

D. Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian, Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto),

sudah menerapkan efektifitas system informasi internal perusahaan dengan baik dan berusaha untuk menjaga efektifitasnya yakni dengan cara mengendalikan system informasi internal khususnya di bagian persediaan bahan baku di perusahaan Pembatasan akses baik akses data fisik maupun yang ada di system, System yang ada terdapat pemisahan tugas di masing masing fungsi, di dalam system juga terdapat Anti-virus pada semua computer/PC, Setiap pengguna Komputer/PC tidak boleh memberikan password PC kepada siapapun termasuk kepada atasan, dengan adanya sistem ini berdampak signifikan pada persediaan bahan baku pada perusahaan sangat berdampak sekali karena sangat memudahkan melacak bahan baku yang terselip, Setiap pengguna PC yang bertanggungjawab pasti mendapatkan pelatihan secara berkala dan Lalu berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian. Kesimpulannya Efektivitas pengendalian internal pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto), didapati ada beberapa pengendalian dan keamanan yang terdapat pada system yakni, Semua bentuk Transaksi ada dokumennya dan tercatat di sistem, semua bentuk transaksi memiliki data cadangan/ Backup data yang ada di server perusahaan, yang mana server tersebut merupakan wewenang dari departemen IT, Dan apabila terjadi pemadaman listrik, disetiap UPS pasti memiliki Genset untuk mengcover suplai listrik di sistemnya, Jika terjadi kerusakan pada system, maka pengguna yang bertanggungjawab bersedia melapor pada pihak IT dengan cara mengisi form MWO secara online. Kemudian pihak dari IT tersebut turun takelapangan untuk membenarkan sistem tersebut, Sistem yang digunakan sudah dilindungi dari ancaman seperti hacker, Dengan adanya sistem ini berdampak signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal, khususnya pada saat proses audit internal pada perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penelitian, Bapak RD selaku PPIC, Bapak I selaku kepala gudang dan Bapak BG selaku admin gudang, observasi dan dokumentasi; di PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto). Beberapa dari informan kunci diatas telah memberikan informasi bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan profesionalisme, menjaga efektifitasnya yakni dengan cara mengendalikan system informasi internal khususnya di bagian persediaan bahan baku, pengendalian dan keamanan system pada Perusahaan [20].

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menyusun pembahasan dan memperoleh bukti yakni terdapat lima prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) diantaranya yakni Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang, dan Prosedur Perhitungan Fisik semuanya sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang di terapkan oleh perusahaan dan semuanya sudah sesuai dengan dibuktikannya melalui hasil observasi dan wawancara langsung di tempat penelitian dalam perusahaan dan memperoleh bukti otentik yakni pelaksanaan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sudah sangat baik. Metode untuk menentukan biaya atau harga pokok persediaan pun telah sesuai untuk perusahaan tersebut, dengan memilih metode FIFO dan Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah sangat memadai tetapi dalam perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan, sebagai contoh pada setiap prosedur Prosedur Pembelian Persediaan dan Penerimaan, Prosedur Retur Pembelian ke Pemasok, Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang dari Gudang, Prosedur Pemakaian Bahan Baku dari Gudang, dan Prosedur Perhitungan Fisik disetiap prosedur yang di sebutkan perusahaan tidak menerapkan rotasi jabatan. Pengendalian intern yang terdapat dalam PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) lebih memilih untuk ditekankan pada penghitungan fisik persediaan.

Pembahasan ini didukung oleh penelitian dari [39], [40], [41], [42], yang memperoleh hasil yang sama dan sesuai dengan apa yang telah didapat dalam penelitian. Beberapa dari informan kunci diatas telah memberikan informasi bahwa perusahaan berusaha untuk meningkatkan profesionalisme, menjaga efektifitasnya yakni dengan cara mengendalikan system informasi internal khususnya di bagian persediaan bahan baku, pengendalian internal dan keamanan system pada perusahaan.

Pembahasan ini juga didukung oleh teori sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh [43] dan [44], yang membahas tentang sistem yang ada dalam organisasi harian, mendukung suatu kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi serta menyediakan pihak-pihak terkait dengan laporan-laporan yang diperlukan pada pengelolaan perusahaan. Lalu [45], dalam bukunya juga menjelaskan tentang Sistem akuntansi merupakan rangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk tercapainya tujuan terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi dan didukung juga oleh teori Pengendalian Intern terdiri dari rencana organisasi serta semua metode pengukuran dan koordinasi yang

diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga aktiva pada perusahaan tersebut, menguji keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendukung efisiensi operasional, juga mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajerial yang telah ditetapkan oleh AICPA (American Institute of Certified Public Accountants).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) sudah menjalankan prosedur sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan dan diantaranya mencakup : pengidentifikasian setiap jenis bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, merekam masuk dan keluarnya bahan baku dari gudang persediaan menggunakan sistem komputerisasi. Setiap transaksi pembelian, penggunaan, dan pengembalian bahan baku dicatat dengan tepat, lalu menjaga persediaan bahan baku tetap termonitor dengan menggunakan teknologi informasi yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap jumlah persediaan dan statusnya, kemudian melakukan penilaian persediaan bahan baku secara berkala untuk menentukan nilai persediaan yang akurat, baik menggunakan metode FIFO dan menyajikan informasi tentang persediaan bahan baku secara terperinci dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. DIC Graphics Indonesia (Plant Mojokerto) terbukti dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan melalui langkah berikut : pertama, sistem informasi terbukti dapat membantu memastikan akurasi dalam mencatat dan melacak persediaan bahan baku, mengurangi risiko kesalahan atau kehilangan data, kedua pemantauan secara berkala melalui sistem yang terkomputerisasi, manajemen dapat memantau persediaan bahan baku secara lebih efektif dan segera mengambil tindakan jika terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian, lalu informasi tentang persediaan bahan baku perusahaan dapat mengendalikan biaya persediaan dengan lebih efisien, sistem informasi akuntansi dapat membantu menegakkan kebijakan perusahaan terkait pengelolaan persediaan bahan baku, lalu pada perusahaan juga ada proses audit internal dan eksternal dengan menyediakan dokumen dan data yang diperlukan untuk memverifikasi kepatuhan dan integritas persediaan bahan baku.

SARAN

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas lingkup penelitiannya dengan subjek penelitian yang berbeda agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi pengendalian intern dalam persediaan bahan baku di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, *Sistem Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [2] A. Marina, S. I. Wahjono, M. Syaban, Dan A. Suarni, *Sistem Informasi Akutansi : Teori Dan Praktikal*. Surabaya: Um Surabaya, 2018.
- [3] T. A. Kurniawan, *Sistem Informasi Akutansi Dengan Pendekatan Simulasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [4] M. B. Romney Dan P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems (13th Ed.)*. New York: Pearson, 2015.
- [5] Mussal Dan M. Agus, "Pengendalian Internal Dan Sia Untuk Mencegah Fraud Dalam Persediaan BahanBaku Pada Pt X Nelcie," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 3, 2022.
- [6] Z. R. Devi, M. D. Ar, Dan A. Darmawan, "Analisis Sistem Akutansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada Pt.Otsuka Indonesia)," *J. Adm. Bisnis*, Vol. 58, No. 1, 2018.
- [7] A. L. Fajrin, Kertahadi, Dan S. R. Handayani, "The Implementation Of Accounting System On Raw Materials In Order To Support The Internal Control (Case Study At Tiara Handicraft Surabaya)," *J. Adm. Bisnis*, Vol. 32, No. 1, 2016.
- [8] A. D. Windiati Dan N. F. Asyik, "Peranan Sistem Informasi Akutansi Dalam Pengendalian PersediaanBahan Baku Pada Ud Nanita," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 6, No. 8, 2017.
- [9] Mulyadi, "Analisis Sistem Informasi Akutansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus Cv. Celine Productin)," *Equilibiria*, Vol. 5, No. 2, 2018.
- [10] F. Zamzami, N. D. I. Nusa, Dan A. Faiz, *Sistem Informasi Akutansi*. Yogyakarta: Ugm Press, 2021.
- [11] K. C. Lestari Dan A. M. Amri, *Sistem Informasi Akutansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SiaSederhana Dalam Umkm)*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- [12] H. Hendrayani, M. Anastasia, Dan E. S. Bintari, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, Vol. 5, No. 1, 2019, Doi:10.35972/Jieb.V5i1.258.
- [13] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Bandung, 2017.
- [14] N. Iriani, A. K. R. S. Dewi, Dan S. Sudjud, *Metode Penelitian*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022.
- [15] I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [16] M. . Miles, A. . Huberman, Dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. Usa: Sage Publications, 2014.
- [17] Salim Dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [18] Ari Khomarudin, "Analisis Sistem Informasi Akutansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pt. Profilindah Kharisma," *Journal Prive*, Vol. 1, No. 2, Pp. 89–97, 2018, Accessed: Feb. 05, 2024. [Online]. Available: <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- [19] Parmananda Reza Syarifuddin And Maryanti Eny, "Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Academia Open Umsida*, 2023
- [20] Iwan Setya Putra And Syafni Usriyati, "Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akutansi Dalam Pengendalian Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar," *Jurnal Komplek*, Vol. 3, No. 2, Pp. 80–105, 2011.
- [21] F. Nur Wildana And E. Unggul Sedya Utami, "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal," Vol. 6, No. 2, 2017.
- [22] N. Susi, S. Sugiana, And B. Musty, "Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic".
- [23] Djoko Susilo, *Visual Transparent Predictable Manufacturing: Sebuah Konsep Manajemen Manufaktur*. 2021.
- [24] H. Budianto, D. Ferriswara, And I. Malang, "Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia," 2017.
- [25] Sutrisna Sunjaya Stepanus Pamungkas Sitorus And Agustian Suseno, "Evaluasi Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Ud Rumah Tani Pekanbaru," *Jurnal Serambi Engineering*, Vol. 9, No. 2, Pp. 5517–5527, 2023.
- [26] W. Fitri Nur, U. Erni Unggul Sedya, "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal" *Jurnal MONEX* Vol. 6 No. 2 Juni 2017.
- [27] Tri Widyastuti; Suyanto "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Jakarta Pusat)" Maret 2018).
- [28] Mifta Hul Huda "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Pantja Djaja Textile Semarang) 2019.
- [29] Vicky Oktavia Sumalata, Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Akutansi Persediaan Sparepart Pada Pt.United Tractors. *Jurnal EMBA* 1025 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1025-1032.

- [30] Zaki Baridwan, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, BPFEUGM, Yogyakarta, 1991.
- [31] Devina Affriani Reyga Riswandi, Gatot Yudoko " Reducing the Delayed Lead Time of Purchase Requisition to Purchase Orders for Standard Part Commodity in the Procurement Department of the Avionics Sector" International Journal of Current Science Research and Review ISSN: 2581-8341 Vol. 6 No.8 August 2023. DOI: 10.47191/ijcsrr/V6-i8-14, Impact Factor: 6.789.
- [32] Fadrul, Mimiientesa Irman, Sarli Rahman, Astri Ayu Purwatid " Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produk dengan Metode Job Order Costing pada WF Printing " Community Engagement & Emergence Journal, Vol. 1 No. 1 2020, pp: 1-7 (2020).
- [33] Hariandja, Marihot Tua Effendi. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo. (2005:157).
- [34] Hoeriah Rabiatul Adawiah. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada Pt.Ipha Laboratories, Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (Jasa), Vol.2, No.2, Juni 2018.
- [35] Siswanto. 2007. Pengantar Manajemen. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [36] Alex Tarukdatu Naibaho, Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 63-70, ISSN 2303-1174.
- [37] Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi Enam, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [38] Ani Oktarini Sari & Elan Nuari, Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Dengan Metode Fast (Framework For The Applications), Jurnal Pilarnusa Mandiri Vol. 13, No.2 September 2017.
- [39] Ari Khomarudin, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pt. Profilindah Kharisma, Prive; Volume 1, Nomor 2, September 2018, <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>.
- [40] Iwan Setya Putra & Syafni Usriyati, Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar Jurnal Komplek Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi, Vol.3, No. 2, Desember 2011, ISSN 2088-6268.
- [41] Fitri Nur Wildana & Emi Unggul Sedyta Utami, Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal, Jurnal MONEX Vol. 6 No. 2 Juni 2017, p-ISSN: 2089-5321, e-ISSN: 2549-5046.
- [42] Herwin Budianto & Dian Ferriswara, Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia, Jurnal Aplikasi Administrasi Vol.20 No. 2 Desember 2017.
- [43] Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis, Sistem Informasi , PT. Prenhallindo, Jakarta, 2001.
- [44] Rama, Jones. 2008. Sistem Informasi Akuntansi 1. Penerbit Salemba.
- [45] Marshall B. Romney, Paul J. Steinbart. Pearson Education, Jan 9, 2017 - Business & Economics - 768 pages. Accounting Information Systems - Marshall B. Romney, Paul J. <https://books.google.com/books/about/Accounting>.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	acopen.umsida.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	id.wikipedia.org Internet Source	1%
5	katalog.ukdw.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	accounting.binus.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On